

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Di dalam sebuah penelitian perlu menentukan terlebih dahulu metode penelitian yang akan digunakan. Data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini berupa informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.. Menurut Sugiyono (2017:6) Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan..

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positvisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

B. Variabel dan Pengukuran

Variabel penelitian adalah suatu hal dalam bentuk apapun yang ditetapkan peneliti untuk ditarik kesimpulanya. Menurut Sugiyono (2017:39) “Variabel

penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Variabel penelitian dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*Independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Sedangkan variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*Independen*) atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel bebas (X)

a. *Self efficacy* (X1)

Menurut Flora Puspitaningsih (2017:77) *Self efficacy* mengacu pada keyakinan yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mencapai dan menyelesaikan tugas-tugas dengan target hasil dan waktu yang telah ditentukan

b. Budaya Organisasi (X2)

Menurut Robbins dan Mary (2017:51) menyatakan bahwa:“Budaya organisasi adalah nilai, prinsip, tradisi dan sikap yang mempengaruhi cara bertindak anggota organisasi..”

2. Variabel Terikat (Y)

a. Kinerja Karyawan (Y)

Mangkunegara (2015:75) Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam

melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya

Pengukuran variabel dilakukan menggunakan skala likert, skala likert merupakan skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat, skala likert yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, satu sampai lima dengan menggunakan alternatif jawaban sebagai berikut:

1 = STS (Sangat Tidak Setuju)

2 = TS (Tidak Setuju)

3 = N (Netral)

4 = S (Setuju)

5 = SS (Sangat Setuju)

Menurut Sugiyono, (2017: 38) menyimpulkan bahwa operasional variabel penelitian Merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari suatu objek atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang ingin dipelajari oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasional variabel ini dapat bermanfaat bagi peneliti lain yang akan meneliti dengan variabel yang sama sebagai acuan untuk menggunakan metode pengukuran yang sama atau berbeda.

Tabel 5
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Kinerja Karyawan (Y) Mangkunegara (2015:75).	Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan	1. Kualitas kerja 2. Kuantitas kerja 3. Tanggung jawab	Skala Likert

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
	tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	4. Kerja sama 5. Inisiatif	
<i>Self Efficacy</i> (X1).Flora Puspitaningsih (2017:77)	<i>Self efficacy</i> mengacu pada keyakinan yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mencapai dan menyelesaikan tugas-tugas dengan target hasil dan waktu yang telah ditentukan	1. Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu 2. Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas 3. Yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun 4. Yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan. 5. Yakin dapat menyelesaikan permasalahan diberbagai situasi	Skala Likert

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Budaya Organisasi (X2) Robbins dan Mary (2017:51)	Menurut Robbins dan Mary (2017:51) menyatakan bahwa: “Budaya organisasi adalah nilai, prinsip, tradisi dan sikap yang memengaruhi cara bertindak anggota organisasi.”	1. Inovasi dan keberanian mengambil resiko 2. Perhatian terhadap detail 3. Berorientasi kepada hasil 4. Berorientasi kepada manusia 5. Berorientasi tim 6. Agresivitas 7. Stabilitas	Skala Likert

C. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Dalam setiap penelitian diperlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dan sampel ditetapkan sebagai tujuan agar penelitian mendapatkan data sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk mempermudah penulis untuk melakukan pengolahan data maka penulis mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi yang disebut dengan sampel. Sampel diperoleh dari teknik sampling tertentu, dengan menggunakan sampel peneliti akan lebih mudah untuk melakukan pengolahan data.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

(Sugiyono, 2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan pada PT. Volcan Gunung Mas Sejahtera yang berjumlah 50 karyawan.

2) Sampel

Menurut Sugiyono, (2017:81) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative atau mewakili (Sugiyono, 2017:81).

Bidang Kerja	Jumlah Pegawai
Staff Finance	1
Purchasing Staff	2
Admin Gudang	2
Manager outlet	2
Head Barista	13
Barista	15

Sumber : Data PT Volcan Gunung Mas Sejahtera

Dalam penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan dari jumlah populasi yang ada di PT Volcan Gunung Mas Sejahtera yaitu sebanyak 35 responden. Menurut Sugiyono (2017:85) pengertian dari sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua populasi

dijadikan sampel. Oleh karena itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada PT. Volcan Gunung Mas Sejahtera.

D. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:137) Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian). Terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Data primer

a. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan maupun pernyataan kepada responden yang terpilih, baik secara langsung bertemu responden maupun tidak langsung melalui sosial media.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data dimana peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga untuk mengetahui hal – hala dari karyawan dengan bertanya secara langsung kepada karyawan.

c. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data observasi cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja dan gejala alam. Metode ini juga tepat dilakukan pada responden yang kuantitasnya tidak terlalu besar.

2) Data sekunder

a. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan buku atau literatur yang berhubungan dengan penelitian yang kemudian dilakukan pengutipan serta pencatatan pendapat para ahli untuk memperkuat landasan teori dalam penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian.

Dalam menyusun instrumen penelitian ini penulis mengacu pada Skala Likert. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Sewaktu menanggapi pertanyaan dalam Skala Likert,

responden menentukan ingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia, Biasanya disediakan lima pilihan skala dengan format seperti berikut:

Tabel 6
Skala Likert

Keterangan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan seluruh variabel responden, penyajian data pada setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan Sugiyono (2017:147).

Uji instrument penelitian merupakan langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrument untuk mengetahui valid atau tidak nya suatu data, dan juga untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu data

1. Uji Validitas dan Realibitas

a. Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2017:125) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur. Untuk mengkaji validitas pada tiap item yaitu dengan mengkorelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah skor tiap butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Untuk mencari validitas maka harus mengkorelasikan skor dari tiap pernyataan dengan skor total seluruh pernyataan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid tetapi apabila nilai korelasi dibawah 0,3 maka dapat dinyatakan bahwa pertanyaan pada instrument tidak valid sehingga pertanyaan tersebut tidak bisa digunakan lagi. Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus atau metode *Pearson Product Moment* menurut sugiyono 2017:183) yaitu sebagai berikut:.

Rumus untuk menguji validitas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[1 \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

Σx = Jumlah skor X

Σy = Jumlah skor Y

Σxy = Jumlah skor XY

Σx^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

Σy^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika r hitung $> r$ tabel, maka instrumen dinyatakan valid.
- 2) Jika r hitung $< r$ tabel, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas adalah uji keandalan dari suatu alat ukur. Uji reabilitas sering disebut sebagai uji konsistensi hasil pengukuran. Menurut Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa uji reabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\Sigma ob^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ac} = Koefisien reliabilitas alpha cronbach

k = Banyak butir/item pertanyaan

Σob^2 = Jumlah/total varian per-butir/item pertanyaan

σ_t^2 = Jumlah atau total vairan

Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai alpha cronbach $> 0,60$, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.
- 2) Jika nilai alpha cronbach $< 0,60$, maka instrumen tersebut dapat dikatakan tidak reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk menguji keberartian persamaan regresi. Hasil dari uji asumsi klasik menginginkan bahwan persamaan regresi harus memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yaitu data harus mengikuti kurva normal, maka uji yang dilakukan dinamakan uji normalitas data, data dalam variabel penelitian tidak boleh terjadi multikolinieritas, data dalam penelitian harus terbebas dari heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016:154) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *one sample kolmogorav smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data distribusi normal. Sedangkan jika hasil *one sample kolmogrov smirnov* menunjukkan nilai signifikan bahwa 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorof-Smirnov* dengan rumus sebagai berikut:

$$KD : 1,36 \frac{\sqrt{n_1+n_2}}{n_1n_2}$$

Keterangan :

KD = jumlah *Kolmogorof-Smirnov* yang dicari

n1 = jumlah sampel yang diperoleh

n2 = jumlah sampel yang diharapkan

Kriteria uji normalitas dapat di katakan signifikan atau tidaknya dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan < 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

b. Uji *Multikolinieritas*

Menurut Ghazali (2016;103) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk menemukan ada atau

tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Tolerance value $< 0,10$ atau $VIF > 10$ = terjadi multikolinearitas
- 2) Tolerance value $> 0,10$ atau $VIF < 10$ = tidak terjadi multikolinearitas.

Untuk menghitung VIF rumus yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{1-R_{j'}^2}$$

Keterangan:

VIF = *variance inflation factor*

$R_{j'}^2$ = koefisien determinasi antara X_1 dengan variabel bebas lainnya pada persamaan/model lainnya

j = Jumlah sampel

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghojali, 2016:134). Uji ini bertujuan untuk menguji apakah daalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variabel berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel terkait yaitu SRESID dengan residual eror yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedatisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas..

d. Uji Linearitas

Uji ini dipergunakan untuk melihat apakah model yang dibangun terdapat hubungan yang linear atau tidak (Marzuki et al., 2020: 106). Dalam penambilan keputusan pada uji linear dengna dilihat Nilai signifikansi deviation from linearity.

$$y = ax + b$$

Keterangan:

y	= Nilai absorbansi sampel
a	= Nilai slope
x	= Konsentrasi sampel
b	= Nilai intersep

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen

3. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif atas variabel bebas (independen) dan terikat (dependen) yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden.. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan mengenai ciri-ciri responden penelitian dan variabel penelitian yang ada dalam penelitian ini. Analisis statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147).

Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: Sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, teknik *weight means scored (WMS)*, dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Rata-rata tertimbang

$\sum fx$ = jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif (jawaban))

N = Jumlah responden

Tabel 7
Rentang Skala

No	Rentang Skala	Kategori
1	1,00 – 1,79	Sangat Rendah
2	1,80 – 2,59	Rendah
3	2,60 – 3,39	Cukup
4	3,40 – 4,19	Tinggi
5	4,20 – 5,00	Sangat Tinggi

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2018;99) Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Menuru Sugiyono (2017: 250) rumus yang digunakan untuk menghitung uji parsial sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{b}{sb} \text{ atau } = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

b = Koefisien regresi

S_b = Standar error

r = Koefisien korelasi sederhana

n = Jumlah data atau kasus

Dasar pengambilan keputusan uji parsial dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh dari *Self Efficacy* terhadap kinerja karyawan.
 $H_1 : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh dari *Self Efficacy* terhadap kinerja karyawan.
- 2) $H_0 : \beta_2 = 0$, tidak dapat pengaruh dari budaya organisasi terhadap kinerja karyawan.
 $H_2 : \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh dari budaya organisasi terhadap kinerja karyawan.
- 1) $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$. H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- 2) $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$. H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghazali (2018: 56) Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini Uji

statistik f tingkat signifikan yang digunakan adalah 5% (0.05) yang berarti resiko kesalahan pengambilan keputusan adalah 0.05.

Dalam pengujian ini, rumus hipotesis yang digunakan adalah:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah dikemukakan.

k = Jumlah variabel independen.

n = Jumlah sampel.

F = Tingkat signifikan (untuk ilmu sosial sebesar 5%).

Pengambilan keputusan dilihat dari pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F yang terdapat di dalam tabel ANOVA, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05.

Dasar pengambilan keputusan uji simultan sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \beta_1 : \beta_2 = 0$, *Self efficacy* (X1), Budaya Organisasi (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y).
- 2) $H_1 : \beta_1 : \beta_2 \neq 0$, *Self efficacy* (X1), Budaya Organisasi (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y).
- 3) Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

$F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$ H_0 ditolak, artinya variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

$F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$ H_0 diterima, artinya variabel independen secara bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Uji F dilakukan untuk membuktikan bahwa variabel X yang terdiri atas X_1 (*Self Efficacy*), X_2 (Budaya Organisasi) secara bersama sama berpengaruh terhadap Y (Kinerja karyawan)

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2017:210) analisis regresi berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah. Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif ataupun negatif terhadap variabel dependen (terikat). Berikut ini merupakan persamaan dari regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

Model dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja karyawan

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien garis regresi

X_1 = *Self Efficacy*

X_2 = Budaya Organisasi

e = Faktor Kesalahan

6. Uji Koefisien Korelasi

Menurut Ghozali (2018: 333) Uji koefisien korelasi bertujuan untuk menemukan hubungan dan menunjukkan hubungan antara dua variabel apabila kedua variabel tersebut berbentuk interval atau proporsi. Arah rentang dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besaran koefisien korelasi. Dibawah ini merupakan rumus koefisien korelasi :

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2017:191)

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = Koefisien korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Koefisien korelasi antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Koefisien korelasi antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Koefisien korelasi antara X_1 dengan X_2

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang erat antara *Self Efficacy* dan Budaya Organisasi dengan Kinerja Karyawan maka peneliti menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi.

Koefisien korelasi (r) menunjukkan tingkat pengaruh variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus

terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r < +1$), menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.
- b. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar variabel dikatakan positif.
- c. Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negatif. Untuk menginterpretasikan koefisien korelasi yang diamati besar atau kecil, dapat diperiksa sesuai dengan kondisi berikut:

Tabel 8

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2017: 274)

7. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada dasarnya mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi

adalah antara nol dan 1 (satu). Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2018:97).

Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien determinasi

r^2 : Nilai koefisien korelasi